

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Serayu Larangan merupakan salah satu dari 19 desa di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, dengan luas wilayah 211,35 hektar atau 677,55 km². Desa ini memiliki program ketahanan pangan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kasus kurang gizi, stunting, serta anemia hingga mencapai nol persen. Selain itu, program ini juga ditargetkan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif hingga mencapai 100 persen guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, desa ini juga memiliki kawasan pertanian pangan berkelanjutan yang diharapkan mampu meningkatkan produksi pangan dan mengurangi ketergantungan pada sumber pangan dari luar desa.

Desa Serayu Larangan dipilih karena memiliki program ketahanan pangan untuk menurunkan angka malnutrisi, stunting, dan anemia hingga nol persen, sesuai dengan penelitian bahwa akses pangan yang baik meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, desa ini menargetkan pemberian ASI eksklusif 100 persen, yang terbukti mendukung pertumbuhan, meningkatkan imunitas, dan mencegah penyakit pada anak. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan sumber daya manusia di masa depan. Salah satu sektor yang menjadi fokus dalam program ketahanan pangan tersebut adalah sektor peternakan, khususnya peternakan kambing. Namun, manajemen keuangan peternakan masih dilakukan secara tulis tangan di buku oleh kelompok peternak Berkah Minda Serayu (BMS). Aliran dana peternakan yang tidak terdefinisi kegunaannya dengan jelas dapat mencakup berbagai aspek, antara lain pendapatan dari penjualan ternak yang tidak tercatat secara rinci, biaya operasional yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta dana yang digunakan untuk kebutuhan lainnya yang tidak memiliki alokasi anggaran yang jelas. Kondisi ini menyebabkan ketidakjelasan dalam pengelolaan keuangan peternakan, yang berpotensi menghambat efisiensi dan

keberlanjutan usaha peternakan. Tanpa adanya sistem pencatatan yang terstruktur, pemantauan aliran dana akan sulit dilakukan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pemborosan sumber daya dan pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Dalam menghadapi tantangan ini, kemajuan teknologi, terutama dalam penggunaan *smartphone* dengan sistem operasi *Android* yang berbasis terbuka, menawarkan solusi yang signifikan. Teknologi mobile memungkinkan pengembangan aplikasi yang dapat membantu para peternak dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan terstruktur. Dengan menggunakan aplikasi berbasis *Android*, peternak dapat mencatat setiap transaksi secara digital, mengelola biaya operasional, serta memantau aliran dana secara lebih akurat. Hal ini tidak hanya mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan, mengurangi pemborosan, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data yang lebih tepat[1].

Di harapkan, kemajuan teknologi saat ini akan tercipta aplikasi *Android* yang dapat membantu mempermudah aktivitas pengguna *smartphone*. Untuk memudahkan Manajemen data keuangan perlu dilakukan secara sistematis juga teratur, contohnya dengan mencatat setiap pemasukan, pengeluaran harian, catatan penjualan, pembelian, gaji peternak, biaya perawatan ternak, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi E-NAK untuk manajemen keuangan juga dapat membantu mempermudah pengelolaan inventaris, penjualan, pembelian, pengeluaran. Selain itu, analisis keuangan diperlukan untuk memahami kondisi keuangan peternakan secara keseluruhan, seperti penjualan, margin keuntungan, dan biaya operasional[2]. Terakhir, perencanaan keuangan yang baik dapat membantu mengelola pengeluaran, merencanakan investasi, menghitung keuntungan, serta menghindari risiko keuangan.

Kemajuan teknologi, khususnya dalam penggunaan *smartphone* berbasis Android, memberikan solusi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan peternakan. Teknologi memungkinkan pengembangan aplikasi yang memfasilitasi pencatatan transaksi secara digital, pengelolaan biaya operasional, serta pemantauan aliran dana dengan lebih akurat. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan, tetapi juga meminimalkan pemborosan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih tepat[3].

Aplikasi E-NAK dikembangkan untuk mengatasi pengelolaan keuangan di Peternakan Berkah Minda Serayu yang masih menggunakan sistem manajemen keuangan secara Konvensional, yang rentan kesalahan dan kurang transparan. Dengan digitalisasi pencatatan transaksi secara real-time, aplikasi ini meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan transparansi pembagian hasil. Selain itu, fitur analisis keuangan yang ada memungkinkan peternak untuk melakukan evaluasi kinerja usaha serta merencanakan keuangan dengan lebih strategis, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih tepat dan meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan. Pada Peternakan Berkah Minda Serayu, pengelolaan keuangan yang masih bergantung pada pembukuan manual rentan terhadap kesalahan dan kekurangan transparansi, sehingga menghambat analisis profitabilitas dan perencanaan strategis. Untuk mengatasi hal tersebut, aplikasi E-NAK dikembangkan dengan fitur pencatatan transaksi real-time, otomatisasi pembagian hasil, dan modul analisis keuangan yang komprehensif, sehingga meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara efektif.

Dalam manajemen keuangan peternakan menggunakan aplikasi E-NAK, penggunaan *Agile UX* memiliki manfaat untuk keterlibatan pengguna yang lebih baik. Pendekatan *Agile UX* memungkinkan untuk responsif terhadap perubahan kebijakan, kebutuhan bisnis, atau lingkungan operasional dalam manajemen keuangan peternakan. Dengan siklus pengembangan yang singkat, sistem atau aplikasi dapat dengan mudah disesuaikan dengan

kebutuhan yang baru muncul[4]. *Agile UX* mendorong iterasi berulang dalam pengembangan. Sebuah tim pengembang dapat meluncurkan versi awal dengan fitur-fitur penting dan terus mengembangkannya berdasarkan umpan balik pengguna sehingga memungkinkan identifikasi cepat dan perbaikan kelemahan dalam desain dan fungsionalitas. Penelitian ini menggunakan metode *Agile UX* untuk mengembangkan Aplikasi E-NAK, sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat sesuai dengan keinginan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diketahui permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Pengelolaan keuangan peternakan masih dilakukan secara konvensional dalam manajemen keuangan, sehingga proses menjadi lambat.
2. Kurangnya kemampuan peternak dalam melakukan analisis keuntungan usaha pada peternakan berkah minda serayu.
3. Kurangnya perencanaan keuangan yang baik menghambat pengelolaan Peternak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang aplikasi E-Nak untuk manajemen keuangan dengan menggunakan metode *Agile UX* ?
2. Bagaimana pengujian aplikasi E-Nak dapat dilakukan secara efisien dan akurat menggunakan metode *black-box testing* untuk memastikan kinerja dan kualitasnya?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat dari latar belakang penelitian tersebut berfokus pada permasalahan yang dihadapi dan tidak menyimpang dari pokok bahasan.

1. Aplikasi E-Nak *Mobile* berbasis *Android*
2. Penelitian fokus pada *front-end*.
3. Pengujian aplikasi E-Nak menggunakan metode *black-box testing*.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian dalam pengembangan usaha peternakan mempunyai tujuan penelitian berikut :

1. Melakukan digitalisasi dalam manajemen keuangan peternak Berkah Minda Serayu.
2. Memudahkan dalam manajemen keuangan peternakan.
3. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan peternakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dalam pengembangan usaha peternakan memberikan manfaat berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pengembangan usaha, pada peternakan Berkah Minda Serayu melalui penerapan teknologi sistem informasi E-NAK.
2. Memberdayakan masyarakat dalam pelatihan dan literasi keuangan untuk peternakan.
3. Masyarakat mitra mendapatkan kemudahan efisiensi pengelolaan keuangan, memudahkan analisis keuangan, serta memberikan kemudahan dalam pelaporan dan perencanaan keuangan.